

KRONIKFILSAFAT

SWEDIA – *Kongres.* – Dari 23 hingga 26 April 2013 ini di Lund diselenggarakan sebuah konferensi tentang 'Games, Interactive Rationality, and Learning' (*G.I.R.L.@lund*). Pembicara utamanya ialah A. Baltag, C. Dutilh Novaes, A. Friedenberg, P. Gärdenfors, N. Gierazimczuk, K. Kelly, R. Millikan, B. Skyrms, S. Smets, dan I. van Rooij. Informasi selengkapnya dapat dilihat di <http://girl2013.loriweb.org>.

AMERIKA SERIKAT – *Kongres.* – Di Fransiscan University of Steubenville pada 5 dan 6 April 2013 diselenggarakan sebuah kongres bertemakan 'Must Morality Be Grounded in God?'. Pembicara plenonya ialah J. Rist, M. Murphy, dan Chr. Tollefsen. Selengkapnya, informasi bisa didapatkan melalui J. Crosby (email: jcrosby@fransiscan.edu).

TURKI – *Kongres.* – Dari 6 hingga 8 Juni 2013 di Universitas Faith di Istanbul akan diorganisasi sebuah konferensi mengenai 'Pluralism and Conflict. Distributive Justice Beyond Rawls and Consensus'. Pembicaranya adalah R. Cristi, G. Giorgini, L. Jafe, L. Hatab, M. Haus, Chr. Horn, P. Koller, A. Krebs, L. Meyer, J. Skorupski, B. Stocker, H. Tepe, J. Tomasi, G. Uygur, dan J. Wolff. Informasi lebih lanjut bisa diperoleh dari Prof. M. Knoll (email: mknoll@fatih.edu.tr).

SPANYOL – *Kongres.* – Di Universitas Carlos III di Madrid pada 11 hingga 14 September 2013 bakal diadakan pertemuan ke-7 *Spanish Society for Analytic Philosophy/Sociedad Española de Filosofía Analítica* (SEFA). Bahasa resmi kongres adalah Spanyol dan Inggris. Pembicara utamanya ialah M.J. Frapolli, J. Broome, D. Hutto, J. Branquinho, dan M. Avarez. Mereka yang berminat berpartisipasi bisa mengirimkan abstrak ke alamat email kongres ini: septimocongresosefa@gmail.com.

Dari 2 hingga 4 Oktober tahun ini juga di Universitas Murcia akan diselenggarakan workshop universiter dengan mengambil tema 'Mind, Art and Morality'. Workshop ini akan membahas karya-karya Malcolm Budd,

pengarang antara lain *Music and the Emotions* (1985), *The Aesthetic Appreciation of Nature* (2002), *Values of Art* (2003), dan *Aesthetic Essays* (2008). M. Budd sendiri akan memberikan kata pembuka dalam workshop ini. Mereka yang berminat mengikuti bisa mendaftar ke M.J. Alcaraz León (email: mariajo@um.es).

RUMANIA – *Terbitan Berkala*. – Nomor 12-2012 jurnal *Studia Phaenomenologica. Romanian Journal for Phenomenology* mengambil tema 'Possibilities of Embodiment'. Redaktornya ialah E. Behnke dan C. Ciocan, dan tulisan-tulisan yang masuk ialah dari Chr. Nagel, G. Declerck, D. D'Angelo, J. Bierhanzl, A. Gléonec, E. San, L. Nakhutsrishvili, C. Shores, J. Mensch, A. Serrano de Haro, A. Dincovici, A. Alarcón Dávila, D. Francesconi, M. Tarozzi, dan A. Konopka.

PORTUGAL – *Kongres*. – Dari 8 hingga 10 Juli 2013 di Lisbon akan diselenggarakan konferensi *International Deleuze Studies* yang ke-6 bertema 'The Territory In-Between'. Pembicaranya ialah A. Negri, G. Agamben, C. Imbert, R. Gasché, R. Bernet, F. Jameson, dan J. Revel. Informasi lebih lengkap bisa ditanyakan ke alamat email deleuze2013@fc.ul.pt.

Dari 29 hingga Agustus tahun ini pula di Universitas Lisbon akan diadakan sebuah workshop internasional mengenai 'Epistemology of Modality'. Pembicara utama di dalamnya ialah D. Chalmers, B. Hale, S. Roca-Royes, D. Sgaravatti, dan A. Vaidya. Mereka yang berminat berpartisipasi dapat mengirimkan abstrak ke alamat email EpistemologyModalityLisbon@gmail.com.

POLANDIA – *Kongres*. – Dari 9 hingga 12 September 2013 di Krakow bakal diadakan *International Whitehead Conference* yang ke-9. Tema umumnya ialah 'Society and Process. From Theory to Practice'. Informasi lebih lengkap bisa didapatkan pada A. Scarfe, Direktur Eksekutif International Process Network (email: ascarfe2@gmail.com) atau pada website <http://iwc9-poland.com>.

AUSTRIA – *Kongres*. – Pertemuan ke-44 *Husserl Circle* akan diselenggarakan di Karl Franzens Universität Graz dari 20 hingga 22 Juni 2013. Organisatornya ialah Sonja Rinofner-Kreidl (Sonja.rinofner@uni-graz.at) dan H. Wiltsche (Harald.wiltsche@uni-graz.at). Kalau dibutuhkan, informasi lain yang lebih lengkap bisa didapatkan dengan mengunjungi halaman web <http://www.husserlcircle.org/Graz2013.php>.

Dari 22 hingga 24 Agustus 2013 tahun ini juga di Universitas Salzburg akan diadakan sebuah konferensi interdisipliner dan internasional mengenai tema 'Justice, Taxation and Social Policy'. Pembicaranya ialah I. Mares, E. Kirchler, P. Casal, dan H. Steiner. Informasi yang lebih lengkap bisa ditemukan di <http://www.uni-salzburg.at/zeal/taxethicsconf2013>.

BELANDA – *Kongres*. – Di Radboud Universiteit Nijmegen akan diadakan konferensi pada 6 dan 7 Juni 2013, dengan tema 'Intersubjectivity as Interaction – in the Footsteps of Merleau-Ponty'. Pembicara utamanya ialah S. Overgaard, H. de Jaegher, dan Sh. Gallagher. Mereka yang berminat mengirimkan paper bisa menyampaikannya ke alamat email kongres ini: intersubjectivityasinteraction@gmail.com.

Dari 27 hingga 29 Juni tahun ini juga di Universitas Groningen akan diselenggarakan sebuah konferensi internasional bertema 'Paul Ricoeur and the Future of the Humanities'. Konferensi ini adalah inisiatif bersama antara Universitas Groningen dan Radboud Universiteit Nijmegen. Pembicaranya ialah D. Ihde, R. Kearney, dan P. Van Tongeren. Informasi lebih lengkap bisa didapat dengan menghubungi info@ricoeur.com.

Di universitas yang sama di Groningen pada 2 hingga 4 September 2013 juga akan diadakan sebuah kongres dengan mengambil tema 'Dialectic and Aristotle's Logic'. Pembicaranya ialah L. Castagnoli, M. Malink, M. Marion, A.M. Mora, C. Swanson, P. Thom, M. Duncombe, dan C. Dutilh Novaes.

Di Soesterberg dari 22 hingga 25 Agustus 2013 bakal diadakan konferensi tahunan ke—50 *Societas Ethica*. Temanya kali ini ialah 'Climate Change, Sustainability and an Ethics of an Open Future'. Mereka yang ingin berpartisipasi bisa menghubungi J. Romare (email: johanna.romare@liu.se). Informasi lainnya bisa dilihat pada halaman web Societas Ethica: www.societasethica.info.

Terbitan Berkala. – Edisi 4-2012 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* diterbitkan sebagai nomor tematik. Awalnya ialah artikel terbitan H. De Dijn sebagai fokus utama (*Nadenken over menselijke waardigheid*), dan penulis lain bereaksi terhadapnya, yakni G. den Gartogh, G. Visser, Chr. Bremmers, B. van Leeuwen, dan Th. Nys. H. De Dijn sendiri memberikan kata penutup dan bereaksi atas semua artikel dari penulis lain itu.

Nomor 6-2012 jurnal *Filosofie* memuat tema 'Demokrasi'. Artikel yang dimuat ialah dari R. van Broekhoven, G. Quintellier, S. Rummens, Th. Fossen, dan B. van den Brink.

Edisi musim dingin 2012 jurnal *Filosofie en praktijk* menghadirkan tulisan-

tulisan dari K. Schaubroeck, P. Teule, H. Joosten, dan K. Vuyk.

Nomor 4-2012 jurnal *Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* dikhususkan pada karya-karya Bruno Latour. Redaktur edisi tematik ini ialah M. Schullenburg dan Sj. Van Tuinen. Artikel-artikel yang dimuat ialah dari H. Dijstelbloem, S. Dorrestijn, G. Verschraegen, dan M. Kouw.

Penghargaan. – Yayasan *Praemium Erasmianum* menganugerahkan penghargaan Erasmus 2013 kepada Jürgen Habermas. *Erasmusprijs* tahun ini bertema 'de toekomst van de democratie'.

Asosiasi. – *Stichting informatie Filosofie* mengorganisasi seperti pada tahun-tahun sebelumnya juga pada 2013 ini sejumlah kursus di Centre Erasme di St. Étienne des Sorts, di bagian selatan Prancis. Programa pada 2013 adalah sebagai berikut. 5-11 Mei: *Filosofie van de kunst* (K. Rodenburg). 12-18 Mei: *Zarathoestra, de eerste existentiële filosoof* (A. Van Sevenant). 19-25 Mei: *Tekenen en schilderen in de natuur* (A. Stachowska dan J. Vorsters). 26 Mei-1 Juni: *Nietzsches perspectievische schrijven* (E. Oger). 14-20 Juli: *'Pur amour': de liefde als 'gift' in christelijke en postchristelijke tijden* (M. De Kesel). 21-27 Juli: *'Op zoek naar de verloren tijd' van Marcel Proust* (F. Jacobs). 28 Juli-3 Agustus: *Het verbaal in de praktische filosofie* (S. Aerts dan E. Rousselle). 4-10 Agustus: *Bevrijdende ervaringen: excursies in het grensgebied van filosofie, alledaagse situaties en esthetische ervaringen* (L. de Haas). 11-17 Agustus: *Deleuze in gesprek met Freud en de psychoanalyse* (P. Moyaert). 18-24 Agustus: *Stoïcijnse levenskunst: evenveel geluk als wijsheid* (M. van Reijen). 13-19 Oktober: *Beschaafde botsingen, cultuur en conflict* (H. Achterhuis). 20-26 Oktober: *Filosofie en tragiek in het werk van Martha Nussbaum* (P. Juffermans).

ISRAEL – *Kongres.* – dari 22 hingga 25 Juli 2013 Institute for Advanced Studies Shalem Center di Yerusalem akan mengorganisasi sebuah konferensi interdisipliner seputar tema 'Philosophical Investigations of the Hebrew Scriptures, Talmud and Midrash'. Pembicara utamanya ialah L.E. Goodman, R. Weiss, K. Seeskin, A. Mittleman, dan D. Shatz. Untuk informasi lebih lanjut bisa dihubungi meiravj@shalem.ifas.org.il.

ITALIA – *Kongres.* – Dari 6 hingga 8 Mei 2013 ini di John Felice Rome Center of Loyola University Chicago akan diselenggarakan *International Critical Theory Conference* yang ke-6. Pembicaranya ialah A. Cutrofello, I. Dobbs-Weinstein, A. Feenberg, dan S. Petrucciani. Informasi lebih lengkap dan kemungkinan partisipasi bisa dengan menghubungi S. Giacchetti (email:

stefano.giacchetti@tiscali.it).

Terbitan Berkala. – Tema 'Wilayah apa kini tersedia bagi filsafat?' menjadi bahan edisi 3-2012 jurnal *Rivista di filosofia*. Sejumlah filsuf terkemuka muncul dalam pembicaraan: S. Veca, V. Camps, P. Engel, V. Gerhardt, D. Marconi, Q. Skinner, N. Vassallo, dan G. Vattimo.

Nomor 4-2012 jurnal *Rivista di Storia della Filosofia* memuat bagian tematik tentang 'Malebranche et l'imagination puissante'. Redaksinya ditangani oleh R. Carbone dan K. Vermeir, dan tulisan-tulisan yang masuk dari F. de Buzon, M.-F. Pellegrin, M. Rioux-Beaulne, M. Saliceti, dan R. Toderici.

IRLANDIA – *Kongres.* – Dari 8 hingga 10 Mei 2013 di University College Dublin diselenggarakan sebuah konferensi internasional tentang 'Discovering 'the We': The Phenomenology of Sociality'. Organisatornya ialah D. Moran dan Th. Szanto. Pembicaranya antara lain J.-Cl. Gens, K. Harries, S. Heinämaa, J. Risser, L. Vogel, R. Wolin, dan D. Zahavi. Informasi selengkapnya dan pendaftaran bisa diajukan ke thomas.szanto@ucd.ie.

INGGRIS – *Kongres.* – Pada 12 dan 13 April tahun ini Universitas Cambridge (Faculty of Classics) mengadakan kongres bertema 'First Principles, Cause, and Explanation in Ancient Philosophy'. Kontak untuk informasi lanjut ditujukan ke alamat email gccam.ancientphil@gmail.com.

Dari 16 hingga 18 April ini juga di Universitas York diselenggarakan konferensi tahunan *British Society for the History of Philosophy*. Temanya ialah 'The Actual and the Possible'. Pembicaranya ialah Th. Baldwin, J. Divers, S. Knuutila, J. Leech, A. Marmodoro, W. Martin, O. Nachtomy, dan P. Simons.

Universitas St. Andrews mengorganisasi acara *Aristotle Reading Party* dari 29 April hingga 1 Mei tahun ini bertema 'Energeia and Dunamis in Metaphysics Theta'. Seluruhnya ada enam sesi, yang masing-masing diantar dan dimoderatori spesialis tersendiri: A. Anagnostopoulos, S. Broadie, U. Coope, K. Corcilius, dan M. Malink. Informasi tambahan bisa dengan menghubungi J. Gühler (email: jg65@st-andrews.ac.uk).

Kongres *British Society for the Philosophy of Religion* 2013 akan diselenggarakan pada 11 hingga 13 September 2013 di Oriel College di Oxford. Tema umumnya ialah 'Atheisms'. Pembicaranya antara lain ialah P. Anderson, S.L. Clarck, O. Flanagan, dan R. Le Poidevin.

Di King's College London pada 19 dan 20 Juli nanti akan diselenggarakan *Conference of the Royal Musical Association Music and Philosophy*

Study Group yang ke-3. Tema umum 2013 ialah 'Embodiement and the Physical'. Pembicara kuncinya ialah G. Born, S. Critchley, dan S. Davies. Selanjutnya juga ada sesi-sesi pleno di bawah pimpinan J. Begbie, P. Boghossian, L. Kramer, dan J. Robinson. Usulan-usulan bisa ditujukan ke conference2013@musicandphilosophy.ac.uk.

Penghargaan. – Penghargaan *Lakatos Award*, yang bernilai £10.000 dan dihibahkan ke tulisan terbaik demi perkembangan filsafat ilmu, pada 2012 yang lalu dianugerahkan untuk buku W. Spohn, *The Laws of Belief. Ranking Theory and Its Philosophical Implications*. Oxford: Oxford University Press, 2012, xv-598 hlm.

Terbitan. – Pada Desember 2012 terbit bagian ke-100 seri *Ancient Commentators on Aristotle*: Joannes Simplicius, *On Aristotle On the Soul 3.6-13*. Terj. Carlos Steel. London: Bloomsbury, 2012, 192 hlm. Dengan bagian ke-100 ini seri tersebut disudahi. Nanti semua bagian akan diterbitkan kembali dalam seri yang lebih murah dan juga akan terbit sebagai e-book.

Pada penerbit Bloomsbury di sepanjang 2013 terbit tiga bagian *Heidegger Concordance*. Ed. F. Jaran dan Chr. Perrin. London: Bloomsbury, 2013, ca. 1580 hlm. Karya ini akan berisi daftar komprehensif istilah-istilah relevan dalam tulisan-tulisan Heidegger dan yang ada di 81 bagian buku *Martin Heidegger Gesamtausgabe*. Bagian 1 dan 2 berisi pengantar, kronologi *Gesamtausgabe* dan sebuah indeks lengkap istilah berbahasa Jerman. Bagian 3 berisi indeks istilah Yunani dan Latin dan nama sebutan.

PERANCIS – *Terbitan Berkala.* – Edisi 49/2012 *Cahiers de Philosophie de l'Université de Caen* mengambil tema 'Levinas: au-delà du visible. Études sur les inédits des Carnets de captivité à Totalité et infini'. Redaksi nomor ini ditangani oleh E. Housset dan R. Calin, dan tulisan lainnya adalah dari J.-L. Marion, M. Levinas, J. Taminiaux, D. Cohen-Levinas, D. Arbib, M. Faessler, F. Guibal, F.-D. Sebbah, Z. Sokuler, B. Casper, C. Canullo, C. Pelluchon, H. Vase Frandsen, dan G. Bensussan.

2012 yang lalu adalah seratus tahun lahirnya filsuf Amerika Wilfrid Sellars (1912-1989), dan itu menjadi alasan bagi jurnal *Les Études philosophiques* untuk memberi tema edisi 4-2012 pada karyanya: 'Mythes du donné. Sellars en perspective'. Redaktur nomor ini ialah E. Marrou, dan artikel lain ialah dari A. Bandini, J. Dokic, A. Le Goff, J. Benhoist, O. Tinland, dan J.-M. Roux.

Philosophie (Minuit) menerbitkan edisi 116 (hiver 2012) berisi sejumlah 'Études sur Heidegger'. Penulisnya ialah A. Lowit, C. Serban, Chr. Sommer,

dan G. Badoual. Dalam nomor ini juga bisa ditemukan terjemahan sebuah teks M. Heidegger, *L'Europe et la philosophie allemande*.

Jurnal *Philosophie Antique* beredar dalam edisi 12/2012 bertema 'Autour de la perception'. Nomor ini diredaksi oleh A. Laks dan M. Narcy dan memuat tulisan-tulisan dari L. Ayache, J.-B. Gourinat, H. von Staden, dan A. Boutot. Tulisan-tulisan ini bicara tentang antara lain Epicurus, Galenus, dan Heron dari Alexandria.

Revue Philosophique de la France et de l'Étranger menerbitkan edisi 4-2012 membahas suatu 'dialog' 'D'Augustin à Deleuze'. Artikel-artikel yang masuk ditulis oleh P. Thierry, C. Serban, E. Pommier, dan A. Cherniavsky.

Nomor 4-2012 jurnal *Revue de Métaphysique et de Morale* dikhususkan pada pertanyaan 'Qu'est-ce que vaut le principe de précaution?'. Redaksinya ditangani kali ini oleh Y.-Ch. Zarka, dan artikel-artikel yang dimuat ialah dari B. Guillaume, O. Godard, G. Bronner, A. Laquière, A. Lebeau, J.P. Dupuy, E. Picavet, C.G. Lafaye, dan F. Guery.

FINLANDIA – *Kongres*. – Pada 30 dan 31 Mei 2013 di Universitas Helsinki akan diadakan sebuah konferensi internasional bertema 'Immigration, Toleration and Nationalism'. Pembicara utamanya ialah D. Miller dan S. Scheffler. Informasi selanjutnya bisa didapatkan pada T. Airaksinen (email: timo.airaksinen@helsinki.fi).

Konferensi ke-4 *European Philosophy of Science Association* (EPSA) akan dilaksanakan di Helsinki dari 28 hingga 31 Agustus 2013. Penceramah utamanya ialah A. Wylie, M. Kusch, dan H. Leitgeb. Mereka yang berminat terlibat bisa menghubungi Stéphanie Ruphy (email: stephanie.ruphy@wanadoo.fr). Informasi lain bisa ditemukan juga di halaman web konferensi ini, yakni <http://www.helsinki.fi/epsa13> atau pada halaman web EPSA, www.epsa.ac.at.

JERMAN – *Kongres*. – Pada 7 dan 8 Juni 2013 di Universitas Würzburg akan diadakan kongres tentang 'Aquinas and Arabic Metaphysics'. Organisatornya ialah J. Müller, D. Hasse, dan R. Taylor. Pembicara lainnya ialah D. Black, R.E. Houser, O. Lizzini, L. López-Farjeat, P. Porro, dan D. Twetten. Informasi lebih lanjut bisa didapat dengan menghubungi richard.taylor@marquette.edu.

Dari 10 hingga 12 Oktober 2013 akan diselenggarakan sebuah konferensi di Saarbrücken dengan tema 'Reasons: Action, Belief, Perception'. Pembicara pentingnya T. Cuneo, G. Ernst, J. Hornsby, dan A. Steglich-Petersen. Mereka yang berminat untuk berpartisipasi bisa mengirim

abstrak ke alamat conference.reasons@gmail.com.

Terbitan. – Dalam seri *Monographien und Texte zur Nietzsche-Forschung* akan diterbitkan dalam bagian ke-60 semua resensi karya-karya Nietzsche bersama-sama: H. Reich, *Rezensionen und Reaktionen zu Nietzsches Werken 1872-1889* (Monographien und Texte zur Nietzsche-Forschung, 60). Berlin: De Gruyter, 2013, xxii-983 halaman. Pada penerbit yang sama juga muncul selain seri *Monographien und Texte zur Nietzsche-Forschung* juga dua seri baru *Nietzsche heute/Nietzsche Today* dan *Historischer und kritischer Kommentar zu Friedrich Nietzsches Werken*. Total ada 10 bagian yang direncanakan. Baru-baru ini muncul bagian pertama: Jochen Schmidt, *Kommentar zu Nietzsche 'Die Geburt der Tragödie'*. Berlin: De Gruyter, 2013, xx-456 halaman.

DENMARK – *Kongres.* – Pada 21 dan 22 November 2013 di Universitas Kopenhagen akan diselenggarakan sebuah konferensi internasional bertemakan 'The Special Role of Science in Liberal Democracy'. Pembicara pleno ialah J. Bohman, H. Douglas, H. Kincaid, M. Kusch, E. Montuschi, dan E. Weber.

BELGIA – *Kongres.* – Di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte KU Leuven, dari 28 hingga 30 Mei tahun ini diselenggarakan kongres internasional tentang 'Cultural Evolution, Philosophy and the Emotions'. Pembicara utamanya ialah P. Richerson, D. Kelly, G. Ramsey, L. Newson, T. Lewens, S. Linquist, S. Hirlanda, dan M. Smith. Mereka yang berminat memasukkan paper dapat mengajukan abstrak minimal 500 kata kepada A. Deblock (email: andreas.deblock@hiw.kuleuven.be).

Terbitan Berkala. – Edisi 3-2012 jurnal *Ethiek en Maatschappij* dimuat tulisan-tulisan dari H. Gommer dan E.-J. Broers, F. Levrau dan P. Loobuyck, J.A. Dekker dan H. van Marle, serta D. Gryp, P. Loobuyck dan G. Verschelden.

Jurnal *De Uil van Minerva* edisi 1&2-2012 dengan redaksi dan dewan redaksi yang baru, mencoba menawarkan relevansi suatu jurnal filosofis. Ada tulisan dari R. Boehm tentang Heidegger, B. Van den Bergh tentang fenomena 'depresi', M. Meijer tentang Nietzsche dan Taylor, J. De Visscher tentang Oblomov, serta H. Vandaele tentang Fichte. Edisi 4-2012 jurnal ini merupakan edisi tematik tentang 'neomarxisme'. Redaktur tamunya R. Devos dan L. Vanmarcke. Penulis di dalamnya ialah R. Devos, B. Haverhals, M. Lievens, A. Masschelein, St. Oosterlynck, dan I. Stengers.

Penghargaan. – Buku dari Tinneke Beeckman, *Door Spinoza's lens. Macht, meditatie, manifestatie, evolutie en seksualiteit* (Kalmthout, Zoetermeer: Pelckmans, Klement, 2012, 232 halaman) dianugerahi penghargaan *Liberaleprijs* 2013.

KRONIKTEOLOGI

Konferensi NGG tentang Agama dan Kohesi Sosial

(Groningen, 25-26 Oktober 2012)

NGG (*Nederlands Genootschap voor Godsdienswetenschap*) mengadakan konferensi tahunannya pada 25 dan 26 Oktober 2012 yang lalu. Dalam rangka ulang tahun ke-100 *Les formes élémentaires de la vie religieuse* dari Émile Durkheim, para ilmuwan agama dan teolog (internasional) diundang untuk membahas secara kritis relasi antara agama dan kohesi sosial. Kongres dua hari ini berjudul 'Religion and Social Cohesion: Challenges and Perspectives' menghadirkan pembicara utama L. Beaman dan A. Klostergaard Petersen. Beaman (Universitas Ottawa) mengkritik dalam ceramahnya "The Trouble with Cohesion: Equality Models in Diverse Societies" problem-problem yang merupakan akibat dari model (Durkheimian) yang meneliti agama terutama dari perspektif kohesi sosial.

Hari pertama dimulai dengan sesi *off-topic* yang memberi kesempatan pada mahasiswa PhD dan *Research Master* mempresentasikan penelitian mereka. Sesi paralel dengan tema 'Keterlibatan Sosial, Agama dan Kohesi' dilaksanakan dan sesi ketiga dengan tema 'Agama, toleransi dan kepercayaan'. Panel kedua diantar dengan presentasi dari M. Nita (Open University, Milton Keys, Amerika Serikat) tentang pembentukan identitas aktivis-aktivis Kristen dan Islam dalam gerakan perubahan iklim. Selama panel ketiga B. Adams (Griffith University, Australia) menekankan pembicaraan pada pertanyaan apakah dialog interreligius memperkuat kohesi sosial. Setelahnya C. Sterkens (RU Nijmegen) membahas bagaimana model yang terinspirasi secara religius 'kepercayaan masyarakat' dipandang di antara Muslim dan Kristen di Indonesia.

Setelah istirahat ada pilihan panel yang membahas pemahaman Durkheim akan agama individu berkaitan dengan debat kontemporer tentang spiritualitas dan panel lain tentang agama di domain publik. Di panel pertama A. Grieser (RUG Groningen) mendapat giliran pertama. Ia menggunakan *neuro-aesthetics* menunjukkan bagaimana unsur-unsur dari

sistem sosial dan agama lain (sebagaimana ilmu alam) dipandang sebagai bentuk-bentuk kini spiritualitas dan menemukan jalannya kepada bentuk-bentuk religius tradisional estetis. S. Binder (UU Utrecht) berargumen bahwa ide Buddhistis barat tentang *non-self* menimbulkan problematik perbedaan Durkheim antara elemen individual dan kolektif dari agama. K. Knibbe (RUG Groningen) menghubungkan pemahaman Durkheim akan yang kudus dan sakral dengan studi spiritualitas kontemporer.

Panel kedua memusatkan perhatian pada empat dimensi domain publik. A.-S. Boisliveau (RUG Groningen) membicarakan dalam papernya soal seberapa jauh pembacaan dan penulisan teks-teks suci memunculkan bentuk hidup publik sehari-hari dalam suatu komunitas Siria lokal. R. Wagenvoerde (RUG Groningen) mengamati dari perspektif nasional bagaimana orang Belanda mengevaluasi peran publik agama dan relasi antara agama dan politik, serta apa akibat-akibatnya bagi kohesi sosial. S. Polinder (RUG Groningen) mempertanyakan seberapa disukai upaya membuat teori peran agama dalam masalah publik dan politik dari konsep atmosfer publik internasional. E. Wilson (RUG Groningen) menyelidiki kemungkinan-kemungkinan perdamaian, penyesalan, dan pengampunan antara aktor-aktor dunia.

Pada hari kedua kongres para partisipan mendapat pilihan mendengarkan presentasi-presentasi yang bertema 'Kohesi Sosial pada Level Kelompok dan Nasional' dan suatu panel yang bicara soal kohesi di dalam Islam klasik. Panel pertama memuat presentasi dari W. Hofstee (UL Leiden), R. Nikolsky (RUG Groningen), G. Rodriguez Plasencia (Ritsumeikan Asia Pacific University, Jepang), dan Paul Vermeer (RU Nijmegen). Hofstee membahas relasi antara agama, kohesi sosial, modernitas, dan nasionalisme. Nikolsky mempertanyakan bagaimana Allah bisa dipandang baik sebagai rekan hidup personal seseorang maupun sebagai sosok yang signifikan masyarakat sebagai keseluruhan. Plasencia memfokuskan perhatian pada penciptaan komunitas-komunitas lokal melalui ritual dan Vermeer mendiskusikan dua penjelasan yang mungkin atas data bahwa jumlah relatif organisasi sukarela nonreligius yang tetap sama dalam tiga decennia ini karena sekularisasi.

Panel kedua dimulai dengan presentasi dari E. Borg (RU Nijmegen). Ia mulai dengan interaksi antara kesaksian-kesaksian pre-Islami kuno dan pesan baru Islam, yang didasarkannya antara lain pada puisi pre-Islamistik. N. Boekhoff-van der Voort (RU Nijmegen) menyelidiki soal apakah nabi Muhammad sudah menunjuk pengganti dalam pandangannya ke arah kohesi komunitas Muslim di hari-hari terakhir hidupnya. Boisliveau menyelidiki

kesulitan-kesulitan seputar pertanyaan pada stadium mana dogma kenabian Muhammad mulai muncul. Akhirnya, Y. Lev (Bar Ilan University, Israel) bicara tentang islamisasi Mesir selama abad ke-7 hingga ke-10 Masehi.

Pertemuan ditutup dengan ceramah dari K. Petersen (Universitas Aarhus, Denmark). Dalam ceramah berjudul "The Elementary Forms and Social Cohesion: Reappraising the Durkheimian Legacy in the Study of Religion", ia mengusulkan reapresiasi rentang pemikiran Durkheim, yakni sehubungan dengan konseptualisasinya akan kohesi sosial dan relasi antara agama dan masyarakat. Ia juga menunjukkan bagaimana visi Durkheim selaras dengan studi kini akan ritual-ritual dan dengan publikasi dalam ilmu-ilmu kognitif.

Konferensi Musim Gugur XART tentang Pengadilan Terakhir

(De Glind, 25-26 Oktober 2012)

'De Christelijke Geloofsartikelen' (XART) yang merupakan asosiasi kerja sama ekumenis para dogmatici Belanda mengorganisasi konferensi musim gugur yang ke-23 pada 25 dan 26 Oktober 2012 yang lalu di De Glind. Di XART berpartisipasi para teolog dari PTHU, Faculteit Godgeleerdheid VU Amsterdam, TU Apeldoorn, TU Kampen, dan KFT (TIU Tilburg). Ada tiga puluh lima peserta dan tema tahun lalu ialah 'Pengadilan Terakhir'.

Pembicara utamanya ialah D. Fergusson, *Professor of Divinity* di Universitas Edinburg. Dalam ceramahnya ditekankan observasi Christoph Schwöbel bahwa dalam abad yang lalu meskipun benar bahwa ada kesadaran kuat tentang bagaimana seluruh teologi punya karakter eskatologis, tetapi juga bahwa titik perhatian terutama mengarah pada *eschaton* secara umum dan jarang sekali pada *eschata* yang lebih tradisional dan khusus, sebagaimana Pengadilan Terakhir. Fergusson menyampaikan pandangan teologis historis dan biblis tentang gambaran dan pandangan yang seringkali mengubah seputar Pengadilan Terakhir. Dengan mengikuti Barth, ia menegaskan pentingnya *eschatos*, Kristus sebagai hakim, dan karenanya interpretasi kristologis tentang Pengadilan Terakhir. Pengadilan Allah memuncak pada kematian dan kebangkitan Kristus. Dengan begitu kecenderungan kini berada di bawah eksegesi, untuk melihat keadilan Allah dalam Kitab Suci terutama sebagai restorasi (perbaikan relasi yang rusak) dan bukan sebagai hukuman atau pembalasan.

Sebagai reaksi, M. Sarot (FKT, TIU Tilburg) dan S. van Erp (RU Nijmegen) menyampaikan serangkaian pertanyaan mendesak. Bagaimana dalam pembicaraan eskatologis menghubungkan pewahyuan Allah dan

pengakuan kita? Bagaimana kita mesti memikirkan relasi antara kebangkitan, kenaikan ke surga, kedatangan kembali Kristus dan Pengadilan Terakhir, dan dalam kategori waktu yang mana? Apa makna eskatologis pembaptisan dan Ekaristi? Apakah rekonsiliasi universal (*apokatastasis*) adalah suatu pilihan yang serius? Apakah tindakan pribadi memainkan peran, ataukah semuanya itu tergantung hanya pada tindakan belas kasih dan kedaulatan Allah? Tidak adakah diperlukan gambaran pasti dari dalam atas *eschaton* karena kita tidak memahami dengan pengertian lain dari apa yang kita punyai?

T. de Wit (FKT, TIU Tilburg) membawakan ceramah yang serius soal akibat-akibat politis-filosofis sekularisasi atas Pengadilan Terakhir dan atas ide pengorbanan. Retribusi definitif bagi ketidakadilan dan kompensasi bagi korban dulu ditangguhkan secara eskatologis, namun dalam kultur prostkristiani kita didesakkan di sini dan sekarang ini dengan segala konsekuensi bagi yurisdiksi dan bagi penanganan konflik-konflik politis. B.J. Lietaert Peerbolte (VU Amsterdam) membahas pertanyaan ilmu Kitab Suci soal definisi 'apokaliptis'. Ia juga mulai dengan kaitan antara *Nabermartung* yang sangat Paulinian (kedatangan segera akhir zaman) dalam 1 Tesalonika dan visi deuteropaulinian dari 2 Tesalonika, yang mengatakan bahwa datangnya akhir zaman tetap tidak tentu. Dalam abad ke-2 dan ke-3 orang mengombinasikan berbagai gambaran eskatologis berbeda dari berbagai sumber biblis menjadi satu skenario akhir sementara.

Sesuai kebiasaan konferensi-konferensi XART, ada juga pembacaan teks-teks dari para pengarang klasik. Tahun ini teks-teks tentang Pengadilan Terakhir dibacakan bersama, yakni dari Agustinus (B. ten Hove), VU Amsterdam), Luther (M. Matthias, PTHU), dan Bultmann (G. Smit, PTHU). Berita lebih lengkap bisa dilihat pada halaman web asosiasi kerja sama XART: www.tilburguniversity.edu/xart.

Konferensi Internasional Kritik Kitab Suci

(Utrecht, 30 Agustus – 1 September 2012)

Konferensi internasional berjudul *God's Word Questioned: Biblical Criticism and Scriptural Authority in the Dutch Golden Age* diselenggarakan pada 30 Agustus hingga 1 September 2012 yang lalu di Utrecht. Konferensi ini diorganisasi oleh H. Nellen (Huygens ING), P. Steenbakkers (UU Utrecht), D. van Miert (Huygens ING, UVA Amsterdam), dan J. Touber (UU Utrecht). Sejak 2009 mereka menjalankan projek NWO 'Bijbelkritiek en secularisatie: De maatschappelijke invloed van de filologie in de zeventiende eeuw'. Dalam kesempatan ini ada dua puluh tiga peserta yang terlibat pleno, dan sekitar lima

puluhan orang yang hadir. Ceramah publik disampaikan oleh A. Grafton (Princeton) dan J. Israel (IAS Princeton) dan mengambil tempat di Trippenhuis KNAW di Amsterdam, di hadapan sekitar dua ratus orang.

Konferensi ini bertujuan menyelidiki apakah dan dalam ukuran apa kritik Kitab Suci yang humanistik memberi kontribusi pada erosi pretensi kebenaran gerejawi dalam paruh kedua abad ke-17. Dalam paper-paper tentang Erasmus, Daniel Heinsius, Grotius, Episcopius, Isaac Vossius, Voetius, Cocceius, dan Spinoza diteliti bagaimana debat konvensional bisa jalan pada konsepsi tentang toleransi dan represi di republik Belanda.

Grafton menunjukkan bahwa Spinoza dalam kritik Kitab Sucinya harus selektif berkonsultasi pada penelitian sebelumnya, tanpa harus benar-benar mahir dalam perkembangan paling akhir. Israel membahas dalam sebuah penelitian panoramis *Nachleben* filsuf besar ini.

Relatif baru ialah perhatian pada filologi ortodoks-calvinistik. Begitulah Voetius menemukan bahwa para filolog Katolik, seperti Arias Montano dan Masius, telah mengadakan penyelidikan yang lebih berbuah daripada kaum Calvinis, seperti Joseph Scaliger dan Friedrich Spanheim. Lebih lanjut kelihatan bahwa juga dalam ortodoksi penjelasan Kitab Suci terarah di jalur tertentu: Protestantisme membangun 'tradisi manusiawi'-nya sendiri. Kecenderungan untuk mengontrol ini terwujud juga dalam kelompok Yahudi Sefardis, yang menuntut adanya komentar akan Taurat, sementara kelompok Ashkenazi justru hanya menghendaki teks yang bersih dari komentar.

Banyak perhatian juga diarahkan demi inovasi eksegesis kaum remonstran Simon Episcopius, Etienne de Courcelles, dan Philipus van Limborgh. Dalam perkembangan kritik Kitab Suci pada 1700, bersama dengan Pierre Bayle dan Jean Leclerc sebagai nama-nama penting, pengaruh Spinoza masih terus berlangsung.

Interaksi antara penelitian filologis dan status berubah Kitab Suci adalah kompleks. Penelitian kritik-teks tidak hanya menyelesaikan problem-problem kuno, tetapi menghasilkan juga yang baru, dan mengundang ke arah pemalsuan tulisan tangan untuk menyelamatkan teks Kitab Suci yang dianggap esensial demi konstruksi ajaran iman sebagaimana Trinitas.

Selama kongres ini mengemuka bahwa dari aliran-aliran luar seperti remonstrantisme suatu pengaruh yang diperbarui atas kritik Kitab Suci, dan juga bahwa gerakan interkonfessional membentuk stimuli penting untuk mempelajari proses pewarisan. Dalam abad ke-18 masih ada juga pertanyaan-pertanyaan mendesak yang berasal dari abad ke-17 dari berbagai pihak. Persoalan-persoalan yang dimunculkan para filolog yang radikal, gelisah, dan terlalu bersemangat itu tidak kehilangan urgensinya. Kritik Kitab

Suci yang di masa Pencerahan berkembang pesat rupanya menurunkan studi Kitab Suci abad ke-17 hingga menjadi sejarah yang ambigu.

Ceramah-ceramah selama kongres akan dipublikasikan dalam sebuah bundel tematik. Informasi selengkapnya bisa dilihat pada www.phil.uu.nl/bcs.

Hari Studi Fransiskan tentang Kehidupan yang Berdaya Tahan (Utrecht, 6 November 2012)

Pada Selasa siang, 6 November 2012, Franciscaans Studiecentrum (FSC) mengadakan hari studi tahunannya di Auditorium Catharijneconvent di Utrecht. Karena fokus FSC akhir-akhir ini pada praktik ilmiah lebih dalam dialog dengan masalah masyarakat, tahun ini tema yang dipilih ialah *Duurzaam leven*. Di tahun-tahun mendatang masing-masing akan diangkat tema *Zorgzaam leven* dan *Een goed leven leiden*.

Pertanyaan pengarah dari FSC ialah tentang spiritualitas awal Fransiskan dan bagaimana kehidupan Fransiskus dapat menerangi kehidupan sekarang. Persis seperti manusia zaman sekarang Fransiskus pun pernah bertanya kepada dirinya sendiri: “Apa yang sesungguhnya saat ini menyibukkanku?” Ia juga waktu itu pernah dengan berhasil mendalami fanatisme, kekuasaan baru, dan ekonomi uang baru. Hanya saja, ia cukup peka untuk menemukan dua sisi darinya: kekerasan, kejatuhan moral, dan kemiskinan yang memedihkan. Reaksinya radikal. Aku tidak mengikutinya, aku akan hidup secara berbeda, aku memasuki relasi baru dengan Allah, manusia lain, dan ciptaan. Sebagaimana manusia zaman sekarang juga bertanya pada diri sendiri, dalam hal apa kita sebenarnya menyibukkan diri? Nilai-nilai spiritualitas mana yang dapat mendorong pencarian kehidupan dan pekerjaan yang baik dan bertanggung jawab?

Tema tentang ketahananlamaan itu diantar oleh sejarawan dan teolog K. Pansters, yang juga bekerja di FSC, yang membahas beberapa poin dengan pandangan Fransiskan. Di dalamnya main peranan bukan hanya kaul kemiskinan, tapi juga kepedulian pada persaudaraan dan hormat pada pola makan. Pembicara pertama ialah M. Vonk. Ia memperlihatkan bagaimana masyarakat seperti kaum Amish, Trapis, dan Fransiskan merealisasikan nilai-nilai religius sebagai komunitas, *stabilitas loci*, dan kaul kemiskinan (melepaskan hak milik). Karena mereka mengikatkan diri pada hidup, satu sama lain, lingkungan, dan Allah, hidup mereka memperoleh kualitas. Salah satu kualitas itu ialah daya tahan yang dalam kaitan dengan keabadian memperoleh wujudnya.

G. van der Helm adalah pembicara kedua. Sebagai direktur Vereniging van Beleggers voor Duurzame Ontwikkeling (VBDO), ia mengundang perusahaan-perusahaan untuk menjalankan produksinya secara bertanggung jawab dan berdaya tahan. Para pemegang saham juga perlu ikut bertanggung jawab atas perusahaan 'mereka'. Ayat Kitab Suci yang berbunyi 'di mana hartamu di situ pula hatimu' diputarnya menjadi 'di mana hatimu, di situ mestinya hartamu'.

Pembicara ketiga, H. Wijffels, guru besar Daya Tahan dan Perubahan Masyarakat di Utrecht Sustainability Institute, mengatakan bahwa gambaran dunia yang dominan sekarang ini menghalangi suatu hidup bersama yang berdaya tahan. Yang diperlukan bukan hanya penghentian eksploitasi lahan yang berlebihan dan penghancuran bumi. Hati yang antroposentris dan roh rasionalistis itu harus mengalami pertobatan: menuju relasi harmonis antara manusia, sesamanya, dan bumi. Wijffels mempertaruhkan suatu spiritualitas postinstitusional yang membidani kelahiran suatu dunia baru, suatu keterkaitan yang mengembangkan dari dirinya sendiri, dari semua orang dan segala yang ada. Seruan keempat pembicara itu ialah: “Semuanya terkait. Hiduplah karenanya di dalam keterkaitan itu!”

Symposium tentang Kinerja Musik Religius

(Tilburg, 13-14 November 2012)

Symposium berjudul *Performances of Religious Music in Medieval and Late Modern Culture* diadakan di Tilburg pada 13 dan 14 November tahun lalu. Symposium ini diorganisasi oleh *Music Research Group* di bawah pimpinan M. Hoondert (TIU) dan *Practices Onderzoeksgroep* di bawah pimpinan M. Barnard (PTHU). Pembicara utama selama pertemuan dua hari ini ialah J. Harper dari Bangor University yang menyampaikan projek penelitiannya *Experience of Worship in Late Medieval Cathedral and Parish Church*.

Ceramah pertama Harper, berjudul “Investigating Medieval Ritual through Liturgical Enactment” menerangi kombinasi penelitian historis dan *enactments* ritual-ritual abad pertengahan yang dijalankan di Salisbury Cathedral dan Gereja St. Teilo. Semua pelaksanaannya direkam dalam video dan ditampilkan di internet. Sesudahnya T. Nugteren (TIU) tampil dengan pendekatan autobiografis dan sensoris penelitian akan pengalaman religius. Ia menuliskan tiga pengalaman yang memperlihatkan peran penting tubuh dan rasa dalam pelaksanaan observasi partisipatif. Hoondert selanjutnya berbicara tentang penyelidikannya atas pelaksanaan requiem di Belanda. Dalam ritual-ritual musikal ini berbagai pihak terlibat (organisor,

pengunjung, penyanyi, media) dan mempengaruhi pemberian makna seputar konser, yang dipusatkan pada penghiburan dan penganangan.

Selama program tengah hari seorang mahasiswa PhD, W. Arfman (TIU), mempresentasikan penelitiannya atas aspek musikal dalam ritual-ritual baru peringatan jiwa-jiwa orang beriman. Permainan musik dan lagu memainkan peranan penting dalam ritual penganangan yang semakin sering diadakan ini. Presentasi itu ditutup dengan sebuah interview dengan komponis Coen Vermeeren. Sebagai komponis musik religius ia melihat keterkaitan dengan suasana yang 'lebih tinggi', bagi pendengar namun juga bagi dirinya sendiri sebagai komponis.

Hari kedua dibuka dengan sebuah ceramah dari Harper berjudul "Spatial, Sonic and Sensory Experiences" mengenai sisi pengalaman penelitiannya, yang menghasilkan penjelasan lebih hidup ritual-ritual abad pertengahan, dan yang juga bisa penting bagi praktik liturgis kini. Setelahnya M. Klaver (VU Amsterdam) menyampaikan penelitiannya atas pertobatan kaum Evangelis dan gerakan Pentekostal di Belanda. Meskipun persoalan penelitiannya tidak terlalu berkaitan dengan tema simposium ini, nampak bahwa musik, volume dan gerak fisik itu menentukan dalam pengalaman religius. Sesi pagi ditutup oleh J. Verrips (UVA Amsterdam) yang berbicara tentang sebuah komunitas kecil Calvinis yang dipimpin oleh Jacobus den Hartog. Untuk ibadat-ibadat Jacobus mengembangkan cara berkhotbah dengan nyanyian, yang lebih mengutamakan bukan bahasa tetapi ritmenya. Dengan penelitiannya, Verrips hendak membuat terobosan atas kejelasan selama ini tentang bagaimana gaya berkhotbah dipraktikkan.

Program tengah hari menampilkan tiga presentasi dari penelitian PhD. H. Rijken (PTHU) menyampaikan penemuan-penemuan sementara di wilayah *Choral Evensong* di Belanda. Ia mensketsa kehadiran, apropriasi, dan popularitas cara bernyanyi Anglikan ini di dalam kultur Belanda. L. Wijnia (TIU) bicara tentang *pilotstudy* dari penelitiannya akan musik dan sakralitas dalam festival *Musica Sacra Maastricht*. Ia membandingkan sebuah seremoni Buddhis dan pelaksanaan ritual dan nyanyian Pekan Suci dari Gereja Katolik, keduanya dipresentasikan sebagai gambaran festival. Yang terakhir, H. Kommers (Fontys Tilburg/TIU) mempresentasikan disertasinya tentang festival rock sebagai lingkungan yang mungkin bagi pengalaman religius. Sensasional ialah metode interview etnografis yang dilakukannya, dengan menghadirkan para pengunjung festival yang mengisahkan pengalaman mereka dengan menggunakan film, rekaman, dan foto mereka sendiri.

Simposium ini menghasilkan kesadaran lebih kuat pentingnya data yang disampaikan pengalaman sensoris para peneliti itu sendiri. Juga kelihatan

keragaman yang ditemukan melalui studi kinerja musikal dan adanya pengaruh dalam skala besar atas mereka yang terlibat dalam pemberian makna penampilan-penampilan (musikal) ini.